

SKRINING PERKEMBANGAN ANAK USIA 4 – 6 TAHUN

Richard S. Tolang¹, Fredericksen Victoranto Amseke^{2*}

¹² Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

*Author Correspondence. Email: dedyamseke@iaknkupang.ac.id

Abstract : *Child development is a process of change in a child towards the stage of maturity or maturity of physical and psychological functions that occurs within a certain period of time. Based on research at the Dahlia Christian Kindergarten, there are 3 out of 10 children who are still unable to retell the video they have watched, walking on tiptoe with both hands on their hips 3 meters away, catching and throwing a small ball 5 meters away. At the Dahlia Christian Kindergarten, there has never been an early growth and development detection test. The purpose of this writing is to determine the development of children aged 4-6 years at the Dahlia Christian Kindergarten in 2023. This research design uses descriptive quantitative methods. The research sample was children aged 4-6 years at the Dahlia Christian Kindergarten. This research was conducted at the Dahlia Christian Kindergarten using the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP). The results of the research found that the development category was appropriate as much as (70%), the development category was doubtful as much as (50%). The deviation development category is (30%). Nearly half of respondents were in the developmentally appropriate category. Advice for mothers and fathers is to always be more active in providing stimulation to children through gross motor skills and language so that children's development can take place more optimally.*

Keywords: *developmental, screening, early childhood*

Abstrak: Perkembangan anak adalah sebuah proses perubahan pada diri seorang anak menuju tahap pendewasaan atau kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan penelitian di TK Kristen Dahlia terdapat 3 dari 10 orang anak yang masih belum bisa menceritakan kembali video yang telah ditonton anak, berjalan jinjit sambil kedua tangan di pinggul sejauh 3 meter jaraknya, menangkap dan melempar bola kecil sejauh 5 meter. Di TK Kristen Dahlia tersebut belum pernah melakukan tes deteksi dini tumbuh kembang. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak usia 4-6 tahun di TK Kristen Dahlia Tahun 2023. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian adalah anak usia 4-6 tahun di TK Kristen Dahlia. Penelitian ini dilakukan di TK Kristen Dahlia dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Hasil penelitian ditemukan kategori perkembangan sesuai sebanyak (70%), kategori perkembangan meragukan sebanyak (50%). Kategori perkembangan penyimpangan sebanyak (30%). Hampir setengah responden berada dalam kategori perkembangan sesuai. Saran bagi ibu dan bapak senantiasa lebih aktif dalam memberikan rangsangan pada anak melalui motorik kasar dan bahasa agar perkembangan anak dapat berlangsung lebih optimal.

Kata Kunci: skrining, perkembangan sosial, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang sangat beresiko bagi setiap kehidupan anak, oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang mendukung dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pertumbuhan dan perkembangan ialah dua peristiwa yang berbeda namun saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Tahap tumbuh kembang anak terbagi menjadi dua yaitu tumbuh/ growth adalah perubahan fisik yang dapat diukur sementara itu, perkembangan atau *development* merupakan penambahan kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks yang menunjukkan kapasitas dan keterampilan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan (Amseke & Mnir, 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan balita memerlukan perhatian serius, gangguan tumbuh kembang pada balita dapat menyebabkan berbagai macam kendala berupa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Proses tumbuh kembang yang dialami oleh anak usia dini sangat berpengaruh ketika masa dewasa, maka perlu dipersiapkan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan umur sehingga nantinya menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pada kenyataannya tidak semua anak dapat melalui masa tumbuh kembangnya dengan optimal karena mengalami gangguan pada proses tumbuh kembangnya. Gangguan-gangguan tersebut berupa gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, dan gangguan emosi (Apriningrum & Rahayu, 2018).

Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir (4-5 tahun). Pada usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik adalah kemampuan untuk melakukan gerakan. kemampuan motorik diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan gerak ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang dan koordinasi otak untuk menjaga keseimbangan tumbuh. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang berkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Gerak reflek setelah lahir diperlukan untuk bertahan hidup seperti menghisap, menelan, berkedip, merenggutkan lutut, menggenggam ibu jari kaki dan menggenggam tangan. Gerakan refleksi yang kurang berguna seperti refleksi menggenggam tangan secara bertahap akan berkurang dan menghilang sebelum usia 1 tahun karena otak kecil (cerebellum) yang mengendalikan keseimbangan berkembang dengan cepat selama setahun awal kehidupan bayi (Widyani & Nilamcaya, 2014).

Perkembangan motorik kasar mempunyai dampak untuk daya tahan anak menghadapi satu hari penuh di sekolah, duduk tegak di meja, bergerak di antara ruang kelas, hingga dapat

menjinjing tas sekolah yang berat. Tidak seimbangnya keterampilan motorik kasar akan membuat anak berusaha keras melakukan rutinitas harian misalnya makan, membereskan mainan, serta kegiatan eliminasi (Mansur, 2019). Perkembangan bahasa pada anak prasekolah dimulai dengan anak mampu menyebutkan hingga 4 gambar, berucap satu hingga dua warna, berjarak fungsi benda, menghitung, memberi arti untuk dua kata, orang dan aktivitas, menirukan bunyi kata, mengerti maksud larangan, dan menanggapi panggilan (Hidayat, 2011).

Aplikasi skrining tumbuh kembang balita yang dikembangkan nantinya akan berfokus pada Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Lihat (TDL) dan juga Tes Daya Dengar (TDD) yang dapat mendeteksi penyimpangan kepada balita tersebut sejak balita berumur 0 – 72 bulan. Aplikasi tersebut merupakan sebuah aplikasi yang sangat mudah karena bisa dilakukan mandiri dirumah oleh orangtua balita. Dengan adanya aplikasi ini mempermudah orang tua atau pelayanan masyarakat dalam menentukan status tumbuh kembang dan penyimpangan balita.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Kristen Dahlia ditemukan ada 3 dari 10 anak yang belum bisa menunjukkan kemampuan motorik kasar dan kemampuan berbahasa yang masih kurang yaitu seperti, belum bisa menceritakan kembali video yang telah ditonton anak, berjalan jinjit sambil kedua tangan di pinggul sejauh 3 meter jaraknya, menangkap dan melempar bolah kecil sejauh 5 meter. Berdasarkan uraian dan fenomena masalah di atas maka tertarik untuk meneliti skrining perkembangan anak usia 4 – 6 tahun di TK Kristen Dahlia.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk menskrining perkembangan anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK Kristen Dahlia pada tahun ajaran 2024-2025 dengan usia 4-6 tahun. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah total sampling, sehingga jumlah sampel adalah 10 anak usia 4 – 6 tahun. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 1 Desember 2024 bertempat di TK Kristen Dahlia. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sesuai dengan perkembangan usia yaitu KPSP 48 dan KPSP 72 bulan, yang hasil akhirnya untuk jawaban YA di dapatkan skor 1-7 untuk kategori sesuai dan 8-10 kategori meragukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil skrining perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Skrining Perkembangan Anak Usia Dini

Kategori Perkembangan	Jumlah	Persentase
Sesuai	5	50%
Meragukan	3	30%
Penyimpangan	2	20%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perkembangan anak usia 4– 6 tahun di TK Kristen Dahlia dari 10 anak yang dinilai menggunakan KPSP, hampir setengahnya (30%) berada pada kategori meragukan dan hampir setengahnya (20%) berada pada kategori penyimpangan. Berdasarkan hasil penelitian gambaran perkembangan anak usia 4– 6 tahun di TK Kristen Dahlia diketahui jika gambaran perkembangan dari 10 anak yang dinilai menggunakan KPSP, menunjukkan hanya 5 anak (50%) dengan kriteria sesuai. 3 anak (30%) termasuk ke dalam kriteria meragukan dan terdapat 2 anak (20%) termasuk ke dalam kriteria penyimpangan. Penelitian Haba, Amseke & Dono (2023) menemukan deteksi dini tumbuh kembangan anak sangat penting diketahui oleh 82% orang tua untuk memiliki pengetahuan untuk memahami dan dapat mendeteksi dini tumbuh kembang anak sementara itu 5 orang tua memiliki pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata sebesar 18% diharapkan dapat memantau dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sesuai tugas perkembangan anak usia dini.

Perkembangan adalah rangkaian pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu (Santrock, 2011). Perkembangan pada anak meliputi aspek kognitif, aspek fisik (motorik), aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional, serta aspek moral dan spiritual (Wong, 2009). Perkembangan dapat dilihat dari kemampuan motorik kasar, motorik halus, kemampuan sosial dan kemandirian, serta kemampuan bicara dan bahasa. Keterampilan motorik yang harus dikembangkan terdiri atas gross motor skills (motorik kasar) yakni keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot besar pada tubuh dan motorik halus yaitu keterampilan yang dicapai dengan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh. Perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat-alat mainan atau benda-benda (Soetjiningsih & Ranuh, 2012). Penilaian perkembangan motorik menggunakan Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP). KPSP digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan (Dia, 2017). Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) merupakan instrumen untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal skrining perkembangan dilakukan pada saat umur anak mencapai 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan, secara rutin. KPSP dapat digunakan untuk usia skrining terdekat yang lebih muda sesuai ketentuan (Rohayati, dkk, 2022). Interpretasi Hasil KPSP adalah hitunglah jumlah jawaban Ya.

Tercapainya perkembangan atau keterampilan motorik pada anak akan berdampak pula pada perkembangan lainnya seperti bahasa, kemampuan sosial bahkan kepercayaan diri (Santrock, 2011). Kemampuan bicara dan bahasa memiliki kaitan dengan kemampuan anak merespon suara, berbicara, tanggap terhadap perintah dan sebagainya (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Periode usia prasekolah adalah masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak usia prasekolah dapat memperoleh sebanyak 10 hingga 20 kata baru per hari dan pada usia 5 tahun biasanya memiliki

kosakata 2.100 kata (Mansur, 2019).

Anak usia prasekolah dengan kemandirian yang sehat akan mengikuti rutinitas dan kegiatan harian yang dapat diprediksi baik di sekolah maupun di rumah, mereka mulai mengidentifikasi teman dekat dan meminta teman itu untuk bermain, bermain secara mandiri dengan mainan dan bahan-bahan di rumah, sekolah, atau taman bermain sendiri, atau bersiap-siap untuk tidur (Mansur, 2019).

Hasil penelitian di TK Kristen Dahlia membuktikan skrining perkembangan anak usia 4- 6 Tahun dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang menunjukkan dari 10 responden yang diteliti terdapat 5 anak (50%) dengan hasil sesuai. Adapun responden pada kategori meragukan terdapat 3 anak (30%) dan pada kategori penyimpangan terdapat 2 anak (20%). Hasil ini menunjukkan persentase kategori meragukan dan penyimpangan masih seimbang yaitu 30% dan 20% dibandingkan kategori sesuai yaitu 50%.

Berdasarkan hasil penelitian terkait perkembangan anak usia 4 - 6 tahun di TK Kristen Dahlia diduga pembelajaran berlangsung tidak efektif, karena masih kurangnya perhatian guru dan orang tua terhadap perkembangan bahasa anak dan juga motorik kasar anak sehingga banyak aspek perkembangan yang belum terlatih dan kurangnya stimulasi dari orang tua pada saat di rumah.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini bahwa hampir setengahnya (30%) perkembangan anak di TK Kristen Dahlia termasuk ke dalam kategori meragukan dan hampir setengahnya (20%) perkembangan anak dalam kategori penyimpangan. Saran yang dianjurkan bagi ibu yang memiliki anak dengan perkembangan sesuai adalah untuk terus meneruskan stimulasi tumbuh kembang pada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang optimal dan untuk selalu memeriksa KPSP maksimal setiap 6 bulan. Untuk Ibu yang memiliki anak dengan perkembangan meragukan untuk lebih sering melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya sekaligus menganjurkan untuk melakukan pemeriksaan fisik anak untuk mendeteksi penyakit yang menyebabkan keterlambatan perkembangan. Bagi ibu dengan anak yang berada pada kategori penyimpangan untuk melakukan pemeriksaan anak secara menyeluruh untuk menemukan adanya penyakit yang menyebabkan keterlambatan perkembangan tersebut, dan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian, menambah jumlah variabel atau meneliti faktor lain dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., & Mnir, E. D. (2023). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Melalui Tes Daya Dengar Dan Tes Daya Lihat. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 115-122.
- Apriningrum, N., & Rahayu, M. A. (2018). Optimalisasi Pelayanan PAUD Holistik Melalui Pelatihan Kader di Desa Lemah Mulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 37-57.
- Dian, A. (2017). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Salemba Medika.

- Haba, R. H., Amseke, F. V., & Dono, W. (2023). Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di PAUD Hosana Sungkaen. *Devotion: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29-36.
- Hartati, S., Zulkifli, Z., & Hukmi, H. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 931-938. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.552>
- Hidayat, A. A. A. (2011). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriansari, A. (2017). Skrining Tingkat Perkembangan Anak Usia *Pre School* di PAUD Laras Sakti Desa Sakatiga Indralaya. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 3(1), 115-118.
- Departemen Kesehatan RI. (2016). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat-Depkes RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah (M. Neberta & Ira Mulya Sari (eds.)*. Andalas University Press.
- Munawaroh, S., & , Andriyani Mustika Nurwijayanti, N. I. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Metode Menggambar. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, VII. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/53658/31837>
- Puspitasari, B. (2019). Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 3-5 Tahun Di Posyandu. *Kebidanan*, 8, 110-115.
- Rohayati, dkk. (2022). *Monograf Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 0-24 Bulan di Desa Sri Kamulyan dan Sukaluyu Kabupaten Karawang (Moh.Nasrudin (ed.); 1st ed.)*. Jakarta: PT Nasya Expanding Management.
- Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *KONSELIA: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Soetjningsih, & Ranuh, I. N. G. (2012). *Tumbuh Kembang Anak (2nd ed.)*. EGC.
- Sumardi, S., Nur, L., & Anggraeni, P. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Play Dough. *PAUD Agapedia*, 2, 88- 99. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/24392>
- Tambunan, Eviana S, Ratna N. (2021). *Tumbuh Kembang Optimal Anak Stimulasi dan Antisipasi*. Wineka Medika.
- Widayani, R., & Nilamcaya, M. (2018). Pemeriksaan Post Mortem di RPH Batembat Kab Cirebon Jelang Idul Fitri. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*, 6. 290-294.
- Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.